



Jasiora : Vol 4 No 4 Juni 2022

## JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora  
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admgr/index>)



# PENGARUH PINJAMAN MACET TERHADAP ARUS KAS PADA KOPERASI SERBA GUNA MUARA BUNGO

“<sup>1</sup> Darmawanto <sup>2</sup> Ariyanto.M., <sup>3</sup> Zulkifli, <sup>4</sup> Mona Sri Rezeki,  
<sup>1</sup> [darmawanjapung@gmail.com](mailto:darmawanjapung@gmail.com), <sup>2</sup> [ariyanto30484@gmail.com](mailto:ariyanto30484@gmail.com), <sup>3</sup> [zulkiflistia@gmail.com](mailto:zulkiflistia@gmail.com)  
<sup>4</sup> [monasrirezeki@gmail.com](mailto:monasrirezeki@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio Muara Bungo  
Jl. Setih Setio No.5 Kelurahan Pasir Putih Kabupaten Bungo Jambi

### Info Artikel

Masuk: 17 Mei 2022  
Diterima: 23 Juni 2022  
Terbit: 25 Juni 2022

### Keywords:

Commitment, Local overnment,  
Development, Bathin III ulu, Bungo

### Abstract

*This research is motivated by the Multipurpose Cooperative Muara Bungo is a savings and loan cooperative for cooperative members' business capital, the community can make loans so that people can save in the cooperative so that people can feel calm in saving their money cooperatives with small interest, in contrast to banks that offer money loans with relatively high interest rates so that people who borrow money are unable to pay them off. The purpose of this study is to see the effect of bad loans on cash flow in multi-purpose cooperatives.*

*The method used in this research is quantitative data research, descriptive analytical method. The population in this study is based on data obtained from the Multipurpose Cooperative for the last 5 years.*

*The results of this study indicate that non-performing loans have no effect on cash flow. This means that any changes that occur in the independent variable, namely bad debts, have no effect on cash flow in the Muara Bungo Multipurpose Cooperative*

### Kata kunci:

Pinjaman Macet, Arus Kas

### Corresponding Author:

[ariyanto30484@gmail.com](mailto:ariyanto30484@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Koperasi Serba Guna Muara Bungo adalah koperasi simpan pinjam untuk modal usaha anggota koperasi, masyarakat dapat melakukan peminjaman pada agar masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya koperasi dengan bunga yang kecil, berbeda dengan bank yang menawarkan pinjaman uang dengan bunga yang relatif tinggi sehingga masyarakat yang melakukan peminjaman tidak sanggup untuk melunasinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Melihat Pengaruh pinjaman macet terhadap arus kas pada koperasi serba guna.

Metode yang digunakan Penelitian yaitu menggunakan penelitian data kuantitatif, Metode deskriptif analitis. Populasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Serba Guna selama 5 tahun terakhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pinjaman macet tidak berpengaruh terhadap arus kas. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu pinjaman macet tidak berpengaruh pada arus kas di Koperasi Serba Guna Muara Bungo

## I. Pendahuluan

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi<sup>1</sup>, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota. Koperasi yang ada di Muara Bungo ada 25 koperasi yang resmi tercatat oleh Badan Pusat Statistik, koperasi ini telah banyak membantu masyarakat di Muara Bungo, salah satu sektor yang paling menikmati dampaknya adalah sektor UKM, menurut BPS Kabupaten Bungo, masyarakat Kabupaten Bungo mayoritas adalah petani, pedagang, jasa keuangan,<sup>2</sup>.

Koperasi Serba Guna adalah koperasi simpan pinjam untuk modal usaha anggota koperasi, Koperasi serba guna beralamat di RT 10 RW 03 Pasar Bungur Kelurahan Batang Bungo Kabupaten Bungo, koperasi ini dikenal dengan nama Koppas Serba Guna dan berdiri pada tahun 1995 yang beranggotakan 118 orang dan menjangkau beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Bungo Dani, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kecamatan Rimbo Tengah, Kecamatan Bathin III. Pada setiap tahun banyak sekali perubahan dari jumlah anggota yang tidak stabil dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anggota Koperasi Serba Guna**

NO	Tahun Buku	Jumlah Anggota
1	1996	195 orang
2	1997	223 orang
3	1998	280 orang
4	1999	280 orang
5	2002	275 orang
6	2001	275 orang
7	2002	239 orang
8	2003	233 orang
9	2004	220 orang
10	2004	246 orang
11	2006	273 orang
12	2007	318 orang
13	2008	357 orang
14	2009	390 orang
15	2010	402 orang
16	2011	401 orang
17	2012	393 orang
18	2013	358 orang
19	2014	355 orang
20	2015	352 orang
21	2016	334 orang
22	2017	307 orang
23	2018	280 orang
24	2019	268 orang
25	2020	287 orang
26	2021	278 orang

*Sumber: Koperasi Pasar Serba Guna, 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan dari anggota Koperasi Serba Guna, awal mula koperasi ini pada tahun 1996 berjumlah 195 anggota berkembang dan mencapai pada angka 402 pada tahun 2010, tetapi pada tahun 2021 menurun kembali menjadi 278 jumlah anggota, terdapat ada anggota yang berhenti dan diberhentikan.

Koperasi Serba Guna memiliki sasaran yang hendak dicapai dari pembuatan rencana kerja yaitu agar dapat menciptakan soko guru atau tulang punggung perekonomian bagi anggota dan

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang perkoperasian

<sup>2</sup>BPS Bungo Dalam Angka 2021

masyarakat yang berada di lingkungan Koperasi Serba Guna, Adanya permasalahan yang ada di Koperasi Serba Guna yang diketahui oleh peneliti yaitu Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama, bahkan tingkat pengembalian pinjaman yang amat lama sehingga dana/modal koperasi semakin berkurang, partisipasi para anggotanya masih rendah, baik dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) maupun kegiatan lainnya, disini juga bisa dilihat dari menurunnya jumlah anggota pada koperasi terdapat juga penurunan kas.

**Tabel 1.2**  
**Total Aktiva Koperasi Serba Guna**

No	Tahun	Aktiva
1	2015	Rp. 6.949.123.597
2	2016	Rp. 6,470,848,289
3	2017	Rp. 4.519.664.751
4	2018	Rp. 4.621.249.719
5	2019	Rp. 4.618.636.170
6	2020	Rp. 5,560,848,178
7	2021	Rp. 4.927.657.180

Sumber: Koperasi Pasar Serba Guna 2022

Tabel diatas menunjukkan perubahan arus kas dari tahun 2015-2019 yang mana penurunan sangat jauh. Pada tahun 2015 aktiva lancar sebesar Rp. 6.949.123.597 dan pada tahun 2017 aktiva lancar menurun sebesar Rp. 4.519.664.751, dan pada tahun 2021 aktiva sebesar Rp. 4.927.657.180 dengan anggota berjumlah 278 orang, Hal ini diakibatkan karena banyak terjadinya pinjaman macet yang dilakukan oleh anggota sehingga berpengaruh pada perputaran arus kas. Hal ini di sebabkan karena turunnya perekonomian masyarakat Muara Bungo terutama pedagang. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Arus Kas pada Koperasi Serba Guna Muara Bungo “**

## II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pinjaman macet terhadap arus kas pada koperasi serba guna Muara Bungo?

## III. Kajian Teori

Manajemen kredit adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu lembaga atau institusi dengan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan memimpin sehubungan dengan ruang lingkup dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kredit beserta aturannya .<sup>3</sup> Asas 5C dalam menganalisis kredit :

1. *Character* (watak) calon debitur perlu diteliti oleh analisis kredit apakah layak untuk menerima kredit. Karakter pemohon kredit dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.
2. *Capacity* (kemampuan) calon debitur perlu dianalisis apakah mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Jika mampu memimpin perusahaan maka debitur tersebut akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian.
3. *Capital* (modal) yakni terkait akan kondisi asset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. *Capital* dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapat pinjaman.
4. *Condition of Economic* atau kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui.
5. *Collateral* (agunan) merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap kredit yang disalurkan suatu bank harus mempunyai agunan yang cukup. Dan jika terjadi kredit macet maka agunan inilah yang digunakan untuk membayar tunggakan kredit tersebut.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Alfabeta, Bandung, 2014:hal 2

<sup>4</sup> Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011 hal 106

Risiko kredit merupakan bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko kredit dari segi sudut pandangan perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.<sup>5</sup>

Untuk memperhitungkan atau menentukan berapa jumlah *risk cost* (biaya risiko) yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan ada dua cara yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Biaya risiko dihitung dengan cara mengkaji dan menaksir berapa angka kredit macet yang secara fakta terjadi. Yaitu dengan mengumpulkan seluruh debitur yang mengalami tunggakan kredit selama ini.
2. Biaya risiko dihitung dengan cara melihat berapa total angkapinjaman yang dihapus bukukan terhadap rata-rata angka residu pinjamannya, dimana ini dilihat dalam satu periode akuntansi.

Menurut Warren.C menjelaskan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu, selain itu juga menggunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bayar hutang yang jatuh tempo dan membayar deviden. laporan arus kas melaporkan kas dari tiga jenis kegiatan, yaitu:

1. Arus kas dari kegiatan operasi, merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari kegiatan investasi, merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investai dalam aset non lancar.
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan, merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas perusahaan.<sup>6</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi melalui informasi yang dapat dari laporan keuangan, salah satu alat analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan rasio laporan arus kas operasi, analisis laporan ini menggunakan komponen neraca dan juga laba rugi sebagai alat analisis rasio arus kas dengan rumus sebagai berikut<sup>7</sup> :

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas operasi (AKO) menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan koperasi tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Kegunaan arus kas dalam PSAK Nomor 2 disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih koperasi, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai koperasi.<sup>8</sup>

#### IV. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk pengumpulan data analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, Alfabeta: Bandung, 2013 hal. 18

<sup>6</sup> Warren.C.Et.All, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Selemba Empat, Jakarta, 2015, hal. 25

<sup>7</sup> Rando riski bawelle, *Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Industry Rokok dan Bursa Efek Indonesia*, Berkala Ilmiah Efisiensi, Manado, 2016 Vol.16 No 03

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, Selemba Empat, 2009, hal.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 1

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian data kuantitatif yang berbentuk bilangan atau angka-angka dan pendekatan kuantitatif ini untuk menguji hipotesis dan juga menggunakan, Metode deskriptif analitis merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis data merupakan upaya dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang diberikan dengan penelitian, adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah uji analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 20. Regresi sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh antara 2 variabel saja, dimana terdiri dari 1 variabel *independent* / bebas dan 1 variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Rumus persamaan Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

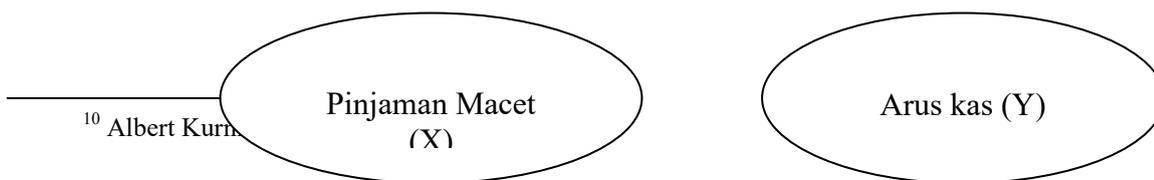
- Y = Variabel dependen ROA
- X = Variabel independen NPL
- A = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- B = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- E = *Error*<sup>10</sup>

**Tabel. 1.3**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Skala	Indikator
1.	Pinjaman macet (X)	Kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Pinjaman dari koperasi keanggota koperasi mengalami kemacetan, sehingga mengakibatkan arus kas yang kurang lancar	Rasio	$NPL = \frac{\text{Total kredit}}{\text{kredit Macet}}$ <p>Satuan : Persen (%)</p>
2.	Arus kas (Y)	Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah koperasi selama periode tertentu, Dalam laporan keuangan, kas dimasukkan kedalam salah satu bagian dari aset atau pun aktiva lancar	Rasio	Rasio arus kas operasi = $\frac{\text{ arus kas operasi }}{\text{kewajiban lancar}}$

Sumber : data diolah 2022

**Gambar 1.1**  
**Kerangka berfikir**



<sup>10</sup> Albert Kurni

—————→

Sumber : data diolah 2020

## V. Hasil Dan Pembahasan

Secara parsial pinjaman macet memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,823 > \alpha 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel Pinjaman Macet (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Arus Kas (Y) karena lebih besar dari  $\alpha$ . Hasil uji t 244 menunjukkan tidak berpengaruh terhadap arus kas pada Koperasi Serba Guna Muara Bungo. Jika variabel (X) meningkat maka variabel (Y) akan menurun. Sebaliknya apabila variabel (X) menurun maka variabel (Y) akan meningkat.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.634	43.893		-.083	.939
pinjaman macet	8.198	33.589	.140	.244	.823

a. Dependent Variable: arus kas

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat antara variabel independen pinjaman macet (NPL) (X) terhadap variabel dependen arus kas (RAKO) (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.823, maka  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen pinjaman macet (NPL) (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen arus kas (RAKO) (Y).

**Tabel 1.4**  
**Koefesiens Korelasi**

<b>Model Summary</b>					
No	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1	.140 <sup>a</sup>	.019	-.307	6.36607

a. Predictors: (Constant), PINJAMAN MACET

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,019 hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X sebesar 19%. Jadi besarnya pengaruh pinjaman macet (NPL) terhadap arus kas (RAKO) adalah sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

Berdasarkan ketentuan SE BI No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Berdasar nilai signifikan  $0.823 > 0.05$  tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena tidak ada pengaruh terhadap variabel (y). Namun, nilai NPL masih perlu diturunkan karena angka kredit macet yang semakin kecil akan semakin baik bagi koperasi. Dilihat dari tabel 9 tentang uji T yang dimana  $\geq t_{tabel}$  atau  $\text{sig} \geq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima, dalam hal ini variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), dalam penelitian sigma  $0,823 \geq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima.

Menemukan bahwa NPL tidak signifikan berpengaruh dengan koefisien sebesar 0.05 dan signifikan sebesar 0.394, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Dalam hal ini arus kas bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan koperasi, maka Pinjaman macet atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan koperasi. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu *fee base income*.

Hasil penelitian yang dilakukan Penta widyartati (2016) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman macet dana regular di BKM sedang mukti. Hasil perhitungan menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  maka NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada

dana regular. Artinya apabila NPL terjadi kenaikan maka variabel (y) mengalami penurunan. Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar .

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Suarjaya(2015) bahwa Kredit Macet berpengaruh positif terhadap Penyelesaian kredit macet. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Rando riski bawelle (2016) bahwa arus kas berpengaruh terhadap alat ukur kinerja industri rokok dan bursa artinya berdampak bagi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sebagai bukti empiris mendukung teori bahwa kinerja keuangan koperasi, indikator AKO menjadi salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan baik dan memiliki kualitas kredit sesuai dengan standar BI.<sup>11</sup>

### **Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)**

Kemukakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, khususnya pihak atau institusi yang mendanai penelitian termasuk pihak-pihak yang secara individual membantu termasuk dalam penyempurnaan penulisan artikel seperti: *Advisors*, Institusi yang mendanai, *Proof-readers*, maupun pihak-pihak lainnya yang dianggap telah berkontribusi.

### **Daftar Pustaka / Daftar Referensi**

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia  
BPS Bungo Dalam Angka 2021  
Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat  
Kurniawan, Albert. 2011. *Serba-Serbi Analisis Statistikka dengan Cepat dan Mudah SPSS*, Jakarta: Jasakom  
Saepul Hamdi, Asep & E.Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama  
Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik*, Jakarta: Bumi Aksara  
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta  
Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press  
Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian - Konsep Statiska yang Lebih Komprehensif Edisi Revisi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Change Publication  
Syaiful Bahri, 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta  
Warren. C.Et. All, 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat  
Zulkifli Zaini, 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama  
Nyoman Suarjaya, 2015, *Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol 5 No. 1  
Penta Widyartati, 2016, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman macet dana regular di BKM sendang mukti, Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE), Semarang, Vol.8 No.3*  
Rando Riski Bawelle, 2016. *Analisis Arus Kas Bersih Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Industri Rokok dan Bursa Efek Indonesia*, Berkala Ilmiah Efesinsi, Manado, Vol.16 No 03  
Jayantara, M. (2015). Instrumen Rekomendasi DPRD Dalam Penyelenggaraan Kewenangan Perijinan Oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*,4(3). doi:10.24843/jmhu.2015.v04.i03.p07, h. 7  
Dharmawan, N. K., Sarjana, M., & Samshitawrati, P. A. (2018). Perusahaan Dan Konservasi =Keanekaragaman Hayati Laut: The Right To Tourism Vs Sustainable Tourism. *Masalah-Masalah Hukum*,46(2), 125-135. doi:10.14710/mmh.46.2.2017.125-135, h. 127  
World Trade Organization. *Understanding the WTO Agreement Intellectual Property and Enforcement*. Available from [https://www.wto.org/english/thewto\\_e/whatis\\_e/tif\\_e/agrm7\\_e.htm](https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/agrm7_e.htm). (Diakses 5 Mei 2018).

<sup>11</sup> Malayu SP Hasibuan, *Op. Cit.*, hal. 102